



Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital bagi Siswa Disabilitas SLB PGRI Kamal Kabupaten Bangkalan

Putri Ulfa Kamalia^{1*}, Muhammad Abdul Ghofur², Riza Yonisa Kurniawan³, Retno Mustika Dewi⁴, Fitriana Maghfiroh⁵, Asmaul Khusnah⁶

^{1*,2,3,4,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi - FEB, ⁵Program Studi Psikologi - FIP,
Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author. Email: putrikamalia@unesa.ac.id

Abstract: The implementation of this community service aims to improve the ability of students with disabilities to prepare digital-based business plans and marketing. This service method uses training, which consists of the introduction activity stage of market research and identification of business opportunities, the action stage for implementing the business plan and the evaluation stage. The evaluation instrument for this activity uses a questionnaire and is analyzed descriptively. The results of this community service show: 1) the entrepreneurial abilities of students with disabilities have increased; 2) the knowledge of students with disabilities regarding digital business opportunities increases; 3) the knowledge of disabled students regarding business planning using the Business Model Canvas (BMC) increases; and 4) knowledge of students with disabilities regarding digital promotion and marketing methods increases so that they are able to market products through social media and market places.

Abstrak: Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa disabilitas dalam melakukan penyusunan *business plan* dan pemasaran berbasis digital. Metode pengabdian ini menggunakan pelatihan yang terdiri dari tahap kegiatan introduksi riset pasar dan identifikasi peluang usaha, tahap *action* untuk implementasi rencana usaha serta tahap evaluasi. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan: 1) kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas meningkat; 2) pengetahuan siswa disabilitas mengenai peluang usaha digital meningkat; 3) pengetahuan siswa disabilitas mengenai perencanaan usaha dengan *Business Model Canvas* (BMC) meningkat; serta 4) pengetahuan siswa disabilitas mengenai cara promosi dan pemasaran digital meningkat sehingga mampu memasarkan produk melalui media sosial dan *market place*.

Article History:

Received: 05-09-2023
Reviewed: 12-10-2023
Accepted: 27-10-2023
Published: 19-11-2023

Key Words:

Training;
Disabilities;
Entrepreneurship;
Digital.

Sejarah Artikel:

Diterima: 05-09-2023
Direview: 12-10-2023
Disetujui: 27-10-2023
Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Pelatihan;
Disabilitas;
Kewirausahaan, Digital

How to Cite: Kamalia, P., Ghofur, M., Kurniawan, R., Dewi, R., Maghfiroh, F., & Khusnah, A. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital bagi Siswa Disabilitas SLB PGRI Kamal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 745-755. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8956>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.8956>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Salah satu kelompok rentan di Jawa Timur yakni penyandang disabilitas dengan populasi sekitar 9,40% dari total populasi, atau sekitar 4,1 juta orang (Cipta et al., 2021). Penyandang disabilitas disebut kelompok rentan karena mereka masih sering mengalami diskriminasi dan ketidakadilan sosial di tengah masyarakat. Sehingga pemerintah menggencarkan pendidikan inklusi bagi para penyandang disabilitas agar dapat berdaya dan hidup berdampingan dengan masyarakat. Menurut (Suryo et al., 2023) terdapat tiga jenis pendidikan khusus di Indonesia yakni pendidikan pendidikan segregasi, pendidikan inklusif, dan pedagogi terpadu. Menurut (Effendi, 2016) pendidikan segregasi merupakan



pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang terpisah dari sistem pendidikan bagi anak biasa yang diwujudkan dalam penyelenggaraan sekolah luar biasa atau yang biasa kita kenal sebagai SLB. Apalagi berkembangnya era industri 4.0 di dunia saat ini menyebabkan persaingan di berbagai aspek kehidupan yang sangat ketat yang bisa menjadikan peluang dan ancaman bagi penyandang disabilitas (Rois et al., 2019). Menurut (Abdi et al., 2020) sebagai bagian dari masyarakat, penyandang disabilitas juga ingin menjadi anggota masyarakat yang produktif, mandiri serta berguna bagi pembangunan nasional.

SLB PGRI Kamal Kabupaten Bangkalan merupakan sekolah luar biasa untuk siswa SD, SMP dan SMA. Siswa disabilitas terdiri dari tuna netra, tuna rungu, dan tuna grahita. Adapun data siswa SMP dan SMA SLB PGRI Kamal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa SLB PGRI Kamal

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan
1	Latifatul Maulidia	VII	P	A
2	Kurnia Rahmani	VII	P	B
3	Vicko Sandy Hida Prakoso	VIII	L	B
4	Sahlatul Mukarromah	VIII	P	B
5	Achmad Ardiansyah	VIII	L	C1
6	Moh. Rifqi Ramadhani	VIII	L	C1
7	Amanda Nur Fajrina	IX	P	B
8	Aprizal Bagas Saputra	IX	L	C
9	Luluk Rohmati	X	P	B
10	Mohammad Usai	X	L	B
11	R. Mohammad Arizal Sucipto	X	L	C1
12	Dwifki Ilhami	X	L	C1
13	Rois Adi Pratama	XI	L	C
14	Vicky Hadi Santoso	XI	L	B

Keterangan:

- A : tuna netra
- B : tuna rungu
- C : tuna grahita



Gambar 1. Proses Pembelajaran di SLB PGRI Kamal

Berdasarkan survei awal di SLB PGRI Kamal, didapatkan kenyataan bahwa kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa masih belum optimal karena kurangnya kompetensi guru pengajar. Padahal, kewirausahaan ini sangat dibutuhkan oleh siswa disabilitas sebagai bekal *skill* mereka ketika lulus dari bangku sekolah. Harapannya mereka



dapat menjadi wirausaha mandiri untuk membantu perekonomian keluarga dan sebagai aktualisasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Privana & Kamalia, 2022) pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha dibutuhkan sejak usia dini sehingga bukan menanamkan *mindset* untuk mencari pekerjaan namun sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Setiap insan yang mampu menentukan serta memaksimalkan peluang usaha yang ada dapat menciptakan peluang kerja baru (Naini & Kamalia, 2023). Sehingga, penyandang disabilitas perlu diberikan ruang berkarya dan berwirausaha agar dapat membantu dalam menopang perekonomiannya (Cahyati & Choirunnisa, 2022). Akan tetapi, kondisi menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki hambatan terbesar yang dirasakan meliputi minimnya informasi tentang lapangan pekerjaan, belum atau tidak bisa mengambil keputusan, serta kurang mampu dalam mengenali kemampuannya (Purwanta et al., 2016). Penyandang disabilitas sejatinya memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun mereka masih mengalami kendala dalam hal aksesibilitas dan keterampilan (Dinata & Prianto, 2023). Motivasi berwirausaha bagi penyandang disabilitas adalah untuk membiayai keluarga, adanya harga diri, menjalin hubungan dengan orang banyak, menolong penyandang disabilitas fisik agar bisa lebih sejahtera, serta berkeinginan untuk menyetarakan dengan individu normal (Tjahjanti et al., 2018). Sehingga dari hasil penelitian (Purwanta et al., 2016) bisa disimpulkan bahwa siswa disabilitas atau siswa berkebutuhan khusus sangat membutuhkan berbagai bantuan guna meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha. Sehingga, pendampingan kewirausahaan berbasis digital diharapkan dapat membantu siswa SLB PGRI Kamal dalam mengembangkan *skill* kewirausahaan mereka. Adapun pendampingan akan dilakukan pada siswa SMP dan SMA menyesuaikan dengan kurikulum ekonomi yang ada.

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha siswa disabilitas, maka diperlukan adanya pendampingan kewirausahaan. Pendampingan peserta didik difabel akan membantu peserta didik untuk berani menjadi wirausaha yang mandiri dan punya modal manusia yang cukup setelah lulus (Prakoso & Oktora, 2023). Sehingga dibutuhkan keseriusan dan peran dari berbagai pihak supaya bisa mengambil bagian dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas, dengan begitu tujuan jangka panjang seperti membentuk wirausaha mandiri dari para penyandang disabilitas ini bisa tercapai (Novandari & Suliyanto, 2019). Menurut (Prakoso & Oktora, 2023) pengembangan kewirausahaan kelompok penyandang disabilitas yang berhasil bisa diukur dengan cara sebagai berikut: (1) penyandang disabilitas terus berusaha untuk mengembangkan kemampuannya, (2) penyandang disabilitas punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (3) dalam berkelompok punya tabungan dari hasil wirausaha, serta (4) aset dalam kelompok bisa tumbuh dari waktu ke waktu sehingga penjualan karya bisa terus meningkat.

Meninjau pada butir analisis situasi, gambaran permasalahan yang dialami oleh mitra meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Kurangnya kompetensi guru pengajar kewirausahaan.
- b) Kurangnya inisiatif siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dalam memunculkan ide usaha.
- c) Kurangnya kemampuan siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dalam pemanfaatan teknologi.
- d) Permasalahan ekonomi yang dialami oleh keluarga siswa disabilitas SLB PGRI Kamal yaitu diantaranya adalah orang tua tidak mampu secara ekonomi dan *single parent*.

Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang bisa diberikan guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis digital. Subyek dalam pendampingan kewirausahaan yaitu seluruh siswa SMP dan



SMA SLB PGRI Kamal yang nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Adapun materi pelatihan yang akan diberikan mengenai perencanaan dan praktik kewirausahaan berbasis digital. Target dalam program kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan siswa disabilitas dalam melakukan kewirausahaan berbasis digital. Sehingga, target luarannya yaitu siswa disabilitas SLB PGRI Kamal dapat membuat *business plan* berbasis digital kemudian dapat memasarkan usahanya melalui sosial media atau *market place*. Dengan demikian, harapannya dengan adanya pelatihan ini akan memperkuat dan memberdayakan siswa penyandang disabilitas dalam kapasitas ekonomi.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan yang terdiri dari tahap kegiatan introduksi riset pasar dan identifikasi peluang usaha, tahap *action* untuk implementasi rencana usaha serta tahap evaluasi. Berdasarkan (Isbanah et al., 2017) tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan yaitu motivasi berwirausaha, pelatihan perencanaan bisnis dan pelatihan promosi serta pemasaran. Sehingga metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami mitra telah didiskusikan bersama tim PKM dan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Indikator keberhasilan
1	Koordinasi dengan Mitra	Bertemu antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan rekan mitra guna mengulas tantangan atau permasalahan yang dihadapi, solusi yang bisa diajukan oleh tim PKM, kebutuhan serta jadwal pelaksanaan program pelatihan.	1. Kegiatan koordinasi dan wawancara dengan mitra bisa terlaksana 2. Terdapat kesepakatan pelaksanaan pelatihan 3. Jadwal rencana kegiatan pelatihan bisa tersusun 4. Terdapat kesepakatan peserta pelatihan
2	Penyusunan Modul Pelatihan	Pertemuan antara kelompok PKM dan ahli dibidang terkait untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan mitra.	1. Koordinasi dapat berjalan dengan baik 2. Modul/handout dalam bentuk Powerpoint untuk setiap materi bisa tersusun
3	Pelatihan Awal (Pertemuan I)	a. Pembukaan	Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan
		b. Pelatihan motivasi berwirausaha	1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung.
		c. Pelatihan perencanaan usaha	1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama



			<p>pelaksanaan kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa memahami cara membuat <i>business plan</i> (diukur melalui kuesioner)
4	Pelatihan Lanjutan (Pertemuan II)	d. Presentasi Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran dari peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa membuat <i>business plan</i>
		e. Pelatihan promosi dan pemasaran digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran peserta pelatihan (siswa disabilitas) selama pelaksanaan kegiatan 2. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan narasumber selama kegiatan berlangsung. 3. Peserta bisa memahami cara promosi dan pemasaran digital (diukur melalui kuesioner)
5	Pendampingan	Pendampingan dilakukan oleh Tim PKM terkait mempromosikan usaha dan pemasaran berbasis digital.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada diskusi interaktif yang terjadi antara peserta dan pendamping 2. Terlaksananya promosi dan pemasaran usaha berbasis digital

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa disabilitas SLB PGRI Kamal yang berjumlah 14 orang. Pelatihan ini dijalankan selama 1 bulan pada bulan Juli 2023 dengan melibatkan 5 pembicara yang berasal dari dalam tim PKM dan melibatkan partisipasi dari 2 mahasiswa. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan Koordinasi dengan Mitra

Pada tahap pertama yaitu koordinasi dengan mitra, tim PKM telah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa) PGRI Kamal Bangkalan. Alternatif solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh SLB PGRI Kamal adalah dengan mengadakan pendampingan kewirausahaan berbasis digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara *offline* yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, *action* dan evaluasi. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, pelatihan dilaksanakan di SLB PGRI Kamal Bangkalan pada



tanggal 12 Juli 2023 (Pendahuluan), tanggal 18 Juli 2023 (*Action*) dan tanggal 25 Juli 2023 (Evaluasi). Pada fase berikutnya ini, tim PKM telah menginformasikan pamflet acara kepada pihak sekolah melalui grup WhatsApp. Sehingga melalui upaya sosialisasi ini siswa SLB beserta wali murid memperoleh informasi adanya pelaksanaan pelatihan. Adapun pamflet pelatihan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pamflet Pelatihan

Pada tahap pertama ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya proses koordinasi dan wawancara dengan mitra yakni bersama Kepala SLB PGRI Kamal Bangkalan, yaitu Ibu Yasmin Firdausi, S.S.,Gr.
- 2) Kesepakatan pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 12, 18 dan 25 Juli 2023.
- 3) Tersusunnya jadwal rencana kegiatan pelatihan yaitu berupa rundown kegiatan.
- 4) Kesepakatan peserta pelatihan yaitu siswa SMP dan SMA SLB PGRI Kamal Bangkalan sebanyak 14 orang.

Penyusunan Modul Pelatihan

Pada tahap ini, tim PKM telah menyusun modul pelatihan yaitu berupa materi yang akan disampaikan. Adapun materi pelatihan yang akan diberikan akan terbagi menjadi 4 bagian. Materi pertama mengenai pengantar riset pasar. Materi kedua mengenai identifikasi peluang usaha. Materi ketiga yaitu perencanaan usaha dengan BMC (*Business Model Canvas*). Materi keempat mengenai pemasaran produk berbasis digital. Pada tahap kedua ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut: (1) Koordinasi tim bisa berjalan dengan baik; (2) Tersusunnya modul dalam bentuk power point.

Pelaksanaan Pelatihan

Tim PKM disabilitas berhasil melaksanakan pendampingan awal yaitu pendahuluan secara luring kepada siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan pada Rabu, 12 Juli 2023. Pelatihan diikuti oleh 14 siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan. Pada pelatihan awal (pendahuluan) terdiri dari tiga aktivitas yaitu pembukaan, penyampaian materi dan perencanaan usaha dengan BMC (*Business Model Canvas*).

Setelah dilaksanakan pembukaan kegiatan, selanjutnya peserta akan mendapatkan materi dari tim pkm. Pemaparan materi dibantu oleh tim ahli dan guru SLB untuk menginterpretasikan dengan bahasa isyarat. Materi yang disampaikan dalam pelatihan mengenai pengantar riset pasar dan identifikasi peluang usaha. Adapun dokumentasi pemaparan materi bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Selanjutnya, setelah diberikan materi mengenai riset pasar dan identifikasi peluang usaha, peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok. Tujuan dari dibentuknya kelompok karena peserta pelatihan merupakan siswa disabilitas yang memiliki keterbatasan apabila merencanakan usahanya secara individu. Kemudian, aktivitas selanjutnya adalah setiap kelompok dengan didampingi oleh tim ahli dibantu untuk berdiskusi merencanakan usahanya dengan BMC (*Business Model Canvas*). Tim ahli disini berperan sebagai mentor karena mentor berperan dalam membangun karakter yang mereka butuhkan untuk menjadi wirausaha (Pranatasari et al., 2019). Ketiga kelompok telah mendapatkan ide untuk rencana produk usaha mereka yaitu kaos lukis (kelompok 1), talenan lukis (kelompok 2) dan buket custom (kelompok 3). Adapun dokumentasi peserta ketika berdiskusi untuk merencanakan usaha dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kelompok 1 dan 2 Merencanakan Usaha dengan Pendamping

Setelah melaksanakan pelatihan awal (pendahuluan), pada tanggal 18 Juli 2023 dilakukan kegiatan *action* yaitu tiap kelompok mengimplementasikan rencana usahanya. Berikut dokumentasi proses pembuatan produk-produk rencana usaha siswa SLB bisa dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Proses Pembuatan Produk

Pada tanggal 25 Juli 2023 diadakan pelatihan lanjutan. Pada kegiatan ini terdapat dua aktivitas yaitu presentasi usaha dan pelatihan promosi serta pemasaran digital. Sesuai dengan (Yanti Anggraini et al., 2021) bahwa peserta pelatihan kewirausahaan harus pula



dibekali dengan kemampuan memanfaatkan teknologi supaya jangkauan pemasaran dari usaha yang dikembangkan bisa lebih luas. Setiap kelompok mempresentasikan rencana usahanya beserta produk yang telah dibuat. Beberapa dari produk merupakan pesanan pre-order yang telah mereka promosikan melalui media sosial yaitu WhatsApp dan Instagram serta *market place* yaitu Shopee. Adapun media sosial instagram hasil karya peserta yaitu <https://www.instagram.com/ruangkarya.slb/>. Kemudian, untuk akun toko online yaitu https://shopee.co.id/ruangkarya_slb. Adapun dokumentasi setiap kelompok mempresentasikan hasil karya produknya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Presentasi Karya Produk

Pada tahap ketiga ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.
- 2) Kehadiran peserta pelatihan (siswa SLB) sebanyak 100% yaitu 14 peserta semuanya hadir.
- 3) Ada diskusi interaktif antara peserta dan narasumber ketika kegiatan berlangsung.
- 4) Peserta yaitu tiga kelompok memahami dan telah membuat *business plan* dengan model canvas (BMC) bahkan telah mengimplementasikan dalam membuat produknya.
- 5) Peserta memahami cara promosi dan pemasaran digital yaitu dengan memanfaatkan *market place* berupa *shopee* dan media sosial berupa Instagram.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan, diadakan pendampingan dalam memasarkan produk pada media sosial instagram dan toko online yaitu *shopee*. Pada tanggal 8 Agustus 2023 dengan memanfaatkan promo 8.8, telah berhasil memasarkan produknya berupa kaos lukis yang telah dipesan oleh konsumen melalui *shopee*. Berikut gambar 7 merupakan dokumentasi *packaging* dan pengiriman pesanan.



Gambar 7. Packaging dan Pengiriman

Pada tahap terakhir dari kegiatan PKM dilaksanakan evaluasi. Setiap peserta pelatihan yakni siswa SLB PGRI Kamal Bangkalan yang tergabung dalam tiga kelompok telah berhasil membuat produk hingga memasarkan produknya secara digital. Hal ini menunjukkan adanya



keberhasilan dalam program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis digital bagi siswa disabilitas SLB PGRI Kamal Bangkalan. Berdasarkan tanggapan peserta pelatihan, sebanyak 71% dari mereka menyatakan setuju terhadap dampak positif dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa disabilitas tentang dunia kewirausahaan. Selain itu, jumlah yang sama, yaitu 71%, juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa disabilitas tentang peluang bisnis digital. Selanjutnya, sekitar 78% dari peserta juga menyatakan setuju bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa disabilitas mengenai perencanaan bisnis menggunakan *Business Model Canvas*. Sebanyak 86% peserta memberikan tanggapan setuju bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa disabilitas tentang cara promosi dan pemasaran digital. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didasari hasil respon peserta sebanyak 86% peserta menyatakan sangat setuju bahwa narasumber bisa menjelaskan materi dengan baik.

Pendampingan kewirausahaan berbasis digital sangat dibutuhkan sesuai dengan era teknologi seperti saat ini. Sehingga, sebesar 93% dari peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pendampingan ini mampu memberikan dampak positif untuk peserta. Selain itu, sebanyak 71% peserta menyatakan setuju dan 29% diantaranya menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disajikan kepada siswa disabilitas dalam pelatihan ini mudah untuk diterapkan dalam praktik. Menurut para peserta, kesuksesan dari pelatihan yang dilaksanakan ini karena narasumber bisa menjelaskan materi dengan baik. Hal tersebut berdasarkan dari 93% peserta yang menyatakan bahwa cara berbicara narasumber mudah dimengerti dan efektif dalam berkomunikasi yang mempermudah pemahaman siswa disabilitas. Kemudian sebanyak 71% peserta menyatakan bahwa narasumber bisa menjawab pertanyaan dengan baik sehingga hal ini mampu meningkatkan motivasi peserta untuk berwirausaha.

Berdasarkan survei diketahui bahwa respon peserta mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Rata-rata peserta disabilitas menginginkan adanya pelatihan bisnis dan kewirausahaan lanjutan. Hal ini berdasarkan respon peserta bahwa sebanyak 71% peserta merasa termotivasi untuk melakukan kewirausahaan berbasis digital sehingga menginginkan adanya pelatihan lanjutan yaitu terkait *branding* dan *advertisement* bisnis digital. Pada tahap keempat ini, indikator keberhasilan telah tercapai keseluruhan yaitu sebagai berikut: (1) Ada kegiatan diskusi interaktif antara peserta dengan pendamping (Tim PKM); (2) Telah terlaksananya promosi dan pemasaran usaha berbasis digital.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian ini yaitu: 1) kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas meningkat; 2) pengetahuan siswa disabilitas mengenai peluang usaha digital meningkat; 3) pengetahuan siswa disabilitas mengenai perencanaan usaha dengan *Business Model Canvas* (BMC) meningkat; serta 4) pengetahuan siswa disabilitas mengenai cara promosi dan pemasaran digital meningkat sehingga mampu memasarkan produk melalui media social dan *e-commerce*.

Saran

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa siswa SLB PGRI Kamal memiliki potensi dalam memahami kewirausahaan dan menjadi seorang wirausaha. Sehingga berdasarkan hasil pengabdian ini perlu untuk Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan agar turut memberikan dukungan dan pelatihan kepada siswa SLB PGRI Kamal



melalui pembinaan lanjutan. Kemudian untuk pihak sekolah diharapkan tetap menjaga sinergis dalam meningkatkan dan mempertahankan minat siswa dalam wirausaha sehingga produk yang telah diproduksi kualitasnya bisa tetap terjaga atau meningkat serta pemasaran produknya bisa semakin luas.

Daftar Pustaka

- Abdi, R., Esterilita, M., Rochman, U. H., & Mintarja, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Produktif Penyandang Disabilitas Daksa di Kota Bogor. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.54771/JPMBP.V1I01.131>
- Cahyati, A. D., & Choirunnisa, N. M. (2022). Pengembangan Kewirausahaan bagi Penyandang Disabilitas. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 453–456. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4923>
- Cipta, N., Dan, A., Tri, S., Pusat, R., Csr, S., Masyarakat, P., Sosial, K., & Unpad, F. (2021). Orang dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 159–169. <https://doi.org/10.22435/HSR.V24I3.3069>
- Dinata, C., & Prianto, A. (2023). KESEMPATAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA MALANG. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas/article/view/5>
- Effendi, M. (2016). Modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- isbanah, yuyun, Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL ANAK PANTIASUHAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Abdimas*, 21(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v21i2.11419>
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control, Environment dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 252–262. <https://doi.org/10.31539/ALIGNMENT.V6I2.6637>
- Novandari, W., & Suliyanto, S. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Kewirausahaan dan Program Pelatihan Berbasis Partisipatory Training Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas di Kabupaten Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2019.1.1.2182>
- Prakoso, A. S., & Oktora, Y. S. (2023). PENERAPAN PENDAMPINGAN MAHASISWA DISABILITAS UNTUK MENJADI WIRAUSAHA MANDIRI. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.37715/CONSORTIUM.V3I1.3644>
- Pranatasari, F. D., Hartono, W., & Kusuma, M. (2019). Peran Mentor Dalam Proses Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Penyandang Disabilitas. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(2), 189–209. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2529>
- Privana, S. O., & Kamalia, P. U. (2022). Minat Berwirausaha Mahasiswa Selama Pandemi: Apakah Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh? *JURKAMI: Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.31932/JPE.V7I1.1507>



- Purwanta, E. (Edi), Hermanto, H. (Hermanto), & Harahap, F. (Farida). (2016). Analisis Kebutuhan untuk Berwirausaha pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 86014. <https://doi.org/10.21831/CP.V35I3.11444>
- Rois, A. K., Costantina, Y. C., & Arifin, S. (2019). KEWIRAUSAHAAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS DI SLB DHARMA WANITA JIWAN DALAM USAHA MENGAHADAPI ERA INDUSTRI 4.0. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 8,. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i1.14455>
- Suryo, A., Dan, P., Senja, Y., Universitas, O., & Malang, N. (2023). Penerapan Pendampingan Mahasiswa Disabilitas Untuk Menjadi Wirausaha Mandiri. <https://journal.uc.ac.id/index.php/consortium/article/view/3644/2361>
- Tjahjanti, P. H., Sumarmi, W., Widodo, E., Syamharis, R., Zamroni, S. A., & Prakoso, D. I. (2018). Strategi Membantu Wirausaha Disabilitas Untuk Memberdayakan Ekonomi Secara Berkelanjutan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.17977/UM050V2I1P37-43>
- Yanti Angraini, R. Dewi Mutia, Rizky Wahyu Hadiyana, & Djoko Subali. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Digital Dan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha Pemula. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.127>